

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III berisikan metode penelitian yang menguraikan desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, uji coba alat ukur, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, rencana program bimbingan dan konseling.

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan masalah berdasarkan kebutuhan analisis investigatif untuk menjelaskan pola di lapangan dan mengapa sesuatu terjadi. Peneliti berusaha untuk menentukan tren keseluruhan reaksi individu dan menemukan bagaimana tren bervariasi dari individu ke individu. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel dengan mengukur angka-angka yaitu mengenai hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri mahasiswa. Angka-angka ini ditafsirkan untuk memberikan data statistik yang sistematis (Creswell, 2012 hlm. 11-20).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain survei. Desain survei dilakukan terhadap responden saat mengumpulkan data informasi tentang hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *correlational*, dengan tujuan dapat menemukan pola hubungan satu variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas dengan perhitungan statistika (Creswell, 2012 hlm. 337-375). Dengan metode penelitian korelasional, penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk menghasilkan gambaran tentang hubungan yang ada antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri mahasiswa.

3.2. Partisipan

Peserta yang dipilih untuk populasi adalah mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020. Pemilihan peserta didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa angkatan 2020 masih tergolong tahap perkembangan dewasa awal.

- 2) Selama tahap perkembangan orang dewasa dari ketegangan emosional, banyak yang mengalami kegagalan untuk menangani emosi yang terkait dengan masalah penyesuaian diri.
- 3) Individu dituntut agar dapat berpartisipasi dalam lingkungan sosial karena tugas perkembangan pada masa dewasa.
- 4) Penyesuaian diri dan kematangan emosi memiliki keterkaitan dengan perkembangan mahasiswa (Sundari, 2005).

3.3. Populasi dan Sampel

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020. Penentuan populasi merupakan langkah penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi dan data yang berguna untuk penelitian. Jumlah data mahasiswa S-1 Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jumlah Mahasiswa S-1 Bimbingan dan Konseling

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
BK A	4	37	41
BK B	6	33	39
Jumlah	10	70	80

Menurut Creswell (2012 hlm. 288), sampel adalah subkelompok dari populasi yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target. Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa prodi bimbingan dan konseling dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling.

Menurut Sugiyono (2015 hlm. 68) teknik total sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menggunakan keseluruhan populasi sebagai subjek atau responden pada penelitian ini. Jadi yang menjadi subjek penelitian adalah keseluruhan mahasiswa prodi bimbingan dan konseling angkatan 2020.

3.4. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan angket yang berbentuk kuesioner dengan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang menjelaskan bahwa dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2011).

3.4.1. Definisi Operasional Variabel

Penelitian dilakukan untuk mengukur hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri. Definisi dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah suatu kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi pada diri individu. Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kemampuan dalam mengontrol emosi, berfikir realistik, memahami diri sendiri dan menampakkan emosi di saat dan tempat yang tepat. Reaksi yang diberikan individu terhadap setiap emosi dapat memuaskan dirinya sendiri dan dapat diterima oleh lingkungannya. Skala yang digunakan yaitu berdasarkan aspek-aspek yang disusun oleh Schneiders (1964) diantaranya adalah:

(1) *Adequacy of Emotional Response* (kecukupan respon emosional)

Adequacy of emotional response yaitu mahasiswa dapat menampilkan respon emosional secara tepat, tidak berlebihan atau kurang. Sehingga tidak mengganggu penyesuaian diri pada mahasiswa dalam menghadapi kenyataan.

(2) *Emotional of Depth and Range* (jangkauan dan kedalaman emosi)

Emotional of Depth and Range yaitu mahasiswa dapat menanggapi suatu rangsangan yang diterima dengan emosi yang tepat dan dapat memahami emosi yang dirasakan.

(3) *Emotional Control* (kontrol emosi)

Emotional Control yaitu mahasiswa dapat mengatur emosi dan perasaan sesuai dengan respon yang diterima sehingga dapat mengartikan situasi dengan tepat.

2) Penyesuaian Diri

Secara operasional penyesuaian diri mahasiswa yaitu proses dinamis dimana mahasiswa dapat menampilkan perilaku yang baik sehingga terjadi hubungan yang lebih memadai antara mahasiswa dengan lingkungannya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan eksternal dan internal. Berikut aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (dalam Arigi, 2014) diantaranya adalah:

(1) Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dapat menerima dirinya demi terciptanya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian pribadi ini meliputi:

a. Penyesuaian diri fisik dan emosi

Penyesuaian diri fisik dan emosi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dapat mencapai penyesuaian yang sehat seperti penyesuaian makanan, cuaca/suhu dan lainnya.

b. Penyesuaian seksual

Penyesuaian seksual dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dapat mengenal dan mengelola ransangan-ransangan dan pikiran-pikiran seksualitas dan juga mampu mengolah konflik-konflik seksualitas.

c. Penyesuaian diri moral dan religious

Penyesuaian diri moral dan religious dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dapat memenuhi penyesuaian terhadap moral dan penyesuaian secara religius di lingkungannya.

(2) Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial dalam penelitian ini yaitu mahasiswa mampu menanggapi permintaan sosial dengan cara yang baik kepada masyarakat, diri sendiri, dan keadaannya saat ini. Penyesuaian sosial ini meliputi :

a. Penyesuaian diri terhadap rumah tangga dan keluarga

Penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah mahasiswa dapat mejalin hubungan yang sehat dengan lingkungan sosialnya seperti di rumah, asrama, kost, atau kontrakan.

b. Penyesuaian diri terhadap sekolah

Penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar dan peraturan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan/universitas.

c. Penyesuaian diri terhadap masyarakat

Penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah mahasiswa dapat hidup dengan baik berdampingan dengan warga, kebiasaan dan aturan yang ada di lingkungan sosial tempat mahasiswa itu tinggal.

3.4.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian sebelum Uji Coba

Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertutup. Terdapat dua kuesioner yang digunakan, yaitu untuk mengungkap tingkat kematangan emosi dan konformitas mahasiswa.

1) Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Emosi

Kisi-kisi kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengungkap perilaku kematangan emosi berdasarkan definisi operasional variabel dengan menggunakan Skala *Likert*. Kisi-kisi kuesioner disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Schneiders yaitu *Adequacy of Emotional Response*, *Emotional Depth and Range* dan *Emotion Control* meminjam dari skripsi Fauzan (2020) dengan judul Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Konformitas serta Implikasinya bagi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial. Kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kisi-kisi instrumen kematangan emosi disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Emosi (Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
1.	<i>Adequacy of emotional response</i>	a. Memiliki rasionalisasi dalam merespon secara emosional.	7, 8,	9,10	4
		b. Mengolah emosi menjadi respon yang tepat.	2, 3, 4,	1, 5, 6	6
		c. Mengetahui benar atau salah emosi yang	14, 15	16, 17	4

		dirasakan secara moral.			
		d. Ketepatan dalam merespon suatu kejadian atau objek.	12, 13	11	3
2.	<i>Emotional range and depth</i>	a. Dapat memahami bentuk emosi dan memberikan respon.	18,19,20,21	-	4
		b. Sensitif terhadap lingkungan	25,26	22, 23, 24	5
3.	<i>Emotional control</i>	a. Mampu mengontrol respon emosi dan mengartikan situasi secara tepat	27, 29, 30, 35, 36, 37, 38, 39	28, 31, 32, 33, 34, 40	14
Jumlah					40

2) Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri

Kisi-kisi kuesioner penyesuaian diri dikembangkan dari definisi operasional variable penelitian penyesuaian diri. Kisi-kisi kuesioner pengungkap tingkat penyesuaian diri disusun dari dua aspek berdasarkan faktor terjadinya penyesuaian diri menurut Schneiders dengan memodifikasi kuesioner dari skripsi Nangkut (2018) yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial dengan judul Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa. Kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kisi-kisi instrumen penyesuaian diri disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrument Penyesuaian Diri (Sebelum Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
1.	Penyesuaian Pribadi	a. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri secara emosi yang berkaitan dengan fisik	1, 3	2, 4	4

		b. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan suhu di Bandung	5	6	2
		c. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri terhadap gaya berpakaian	8	7	2
		d. Mahasiswa mampu mengenal dan mengelola konflik dan ransangan-ransangan juga pikiran-pikiran seksualitas	9, 11	10, 12	4
		e. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri terhadap moral dan religius	13, 14, 16, 17	15, 18	6
2.	Penyesuaian Sosial	a. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri terhadap teman dan konsidi di rumah, kos, kontrakan, asrama	19, 21	20, 22	4
		b. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri terhadap aturan/tata tertib rumah, kos, kontrakan, asrama	23	24	2
		c. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri	25, 26	27, 28	4

		terhadap warga kampus (teman, dosen, karyawan)			
		d. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri terhadap gedung perkuliahan	29	30	2
		e. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan kampus/perkuliahan	31, 32	33	3
		f. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan dalam masyarakat	34, 35	36	3
		g. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dan kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat	37, 39	38, 40	4
Jumlah					40

3.5. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang sudah disusun dan akan digunakan untuk mencari data penelitian. berikut adalah proses uji coba alat ukur yang dilakukan.

3.5.1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara melakukan judgement pada setiap item yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen, baik

dari segi konstruk, isi, maupun bahasa. Uji kelayakan instrumen dilakukan terhadap dua instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu kuesioner kematangan emosi dan kuesioner penyesuaian diri. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh dua dosen ahli bimbingan dan konseling dari Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Kedua dosen ahli menimbang setiap item dengan memberikan penilaian dengan kualifikasi Memadai dan Tidak Memadai. Item yang memadai dapat langsung digunakan dalam penelitian, sedangkan item yang tidak memadai perlu diperbaiki atau diganti. Hasil uji kelayakan terhadap instrumen kematangan emosi disajikan dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4. Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kematangan Emosi

Kualifikasi	Nomor item	Jumlah
Memadai	5, 6, 12, 14, 15, 22, 23, 24, 25, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 40	16
Tidak Memadai	1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 26, 27, 28, 29, 30, 36, 38, 39 (Perbaiki)	24
Jumlah item yang dapat digunakan		40

Berdasarkan uji kelayakan instrumen kematangan emosi, dari keseluruhan item yang diajukan sebanyak 40 item, baru terdapat 16 item pernyataan yang sudah memadai, namun terdapat 24 item yang tidak memadai, di mana 24 item tersebut perlu diperbaiki. Jumlah item yang dapat digunakan dalam instrumen kematangan emosi setelah uji kelayakan instrumen adalah sebanyak 40 item. Hasil uji kelayakan instrumen penyesuaian diri disajikan dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5. Hasil Uji Kelayakan Instrumen Penyesuaian Diri

Kualifikasi	Nomor item	Jumlah
Memadai	2, 3, 4, 5, 7, 8, 20, 27, 29, 30, 32	11
Tidak Memadai	1, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39,40 (Perbaiki)	29
Jumlah item yang dapat digunakan		40

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen penyesuaian diri, dari keseluruhan item yang diajukan sebanyak 40 item, terdapat 11 item yang sudah

memadai, namun terdapat 29 item yang tidak memadai sehingga 29 item harus diperbaiki. Hasil uji kelayakan instrumen tidak menunjukkan item yang harus dihapus sehingga jumlah item yang dapat digunakan dalam instrumen kematangan emosi tetap 40 item.

3.5.2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan merupakan uji instrumen untuk mengukur tingkat keterbacaannya dari segi konten, bahasa dan pemakaian kalimat sehingga dimengerti dan layak digunakan. Uji keterbacaan dilakukan oleh lima orang mahasiswa pendidikan teknik mesin Universitas Pendidikan Indonesia angkatan tahun 2020 yang bukan merupakan sampel namun memiliki karakteristik yang sama. Hasil uji keterbacaan instrumen menunjukkan item secara keseluruhan dapat dimengerti dan layak digunakan.

3.5.3. Uji Validitas

Menurut Creswell (2012 hlm. 26) penelitian kuantitatif memiliki ciri-ciri utama yaitu: menggambarkan masalah penelitian melalui deskripsi tren atau kebutuhan akan penjelasan tentang hubungan antar variabel; menyediakan peran utama untuk literatur melalui menyarankan pertanyaan penelitian yang akan diajukan dan membenarkan masalah penelitian dan menciptakan kebutuhan untuk arah (pernyataan tujuan dan pertanyaan penelitian atau hipotesis) penelitian; membuat pernyataan tujuan, pertanyaan penelitian, dan hipotesis yang spesifik, sempit, terukur, dan dapat diamati; mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang menggunakan instrumen dengan pertanyaan dan tanggapan yang telah ditetapkan; menganalisis tren, membandingkan kelompok, atau menghubungkan variabel menggunakan analisis statistik, dan menafsirkan hasil dengan membandingkannya dengan prediksi sebelumnya dan penelitian sebelumnya; dan menulis laporan penelitian dengan menggunakan standar, struktur tetap dan kriteria evaluasi, dan mengambil pendekatan yang objektif dan tidak bias.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada instrumen kematangan emosi dan penyesuaian diri. Validitas adalah sejauh mana semua bukti yang sudah dikumpulkan dapat mendukung interpretasi skor dari tes (Sheperis, Drummond, & Jones, 2016). Sedangkan menurut Azwar (2013) uji validitas merupakan uji instrumen untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel

yang diteliti. Azwar (1987 hlm. 173) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Sehingga semakin besar skor validitas yang didapatkan maka semakin valid instrument yang digunakan. Uji validitas instrumen kematangan emosi dan penyesuaian diri dilakukan menggunakan prosedur pengujian Spearman, pernyataan akan dinyatakan valid jika $p < 0,05$. Hasil uji validitas dengan program SPSS versi 16, menggunakan uji korelasi bivariate dengan two-tailed sebagai berikut.

1) Instrumen Kematangan Emosi

Hasil uji validitas instrument kematangan emosi disajikan dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6. Uji Validitas Instrumen Kematangan Emosi

Nomor item	p-value	Valid	Nomor item	p-value	Valid
1	0.000	Valid	21	0.000	Valid
2	0.630	Tidak Valid	22	0.000	Valid
3	0.001	Valid	23	0.001	Valid
4	0.000	Valid	24	0.002	Valid
5	0.003	Valid	25	0.113	Tidak Valid
6	0.000	Valid	26	0.000	Valid
7	0.006	Valid	27	0.000	Valid
8	0.000	Valid	28	0.000	Valid
9	0.004	Valid	29	0.031	Valid
10	0.000	Valid	30	0.000	Valid
11	0.000	Valid	31	0.001	Valid
12	0.000	Valid	32	0.102	Tidak Valid
13	0.000	Valid	33	0.128	Tidak Valid

14	0.003	Valid	34	0.000	Valid
15	0.004	Valid	35	0.000	Valid
16	0.000	Valid	36	0.004	Valid
17	0.001	Valid	37	0.000	Valid
18	0.000	Valid	38	0.001	Valid
19	0.000	Valid	39	0.006	Valid
20	0.000	Valid	40	0.920	Tidak Valid

Berdasarkan uji validitas spearman terhadap instrumen kematangan emosi, dari keseluruhan 40 item yang diujikan terdapat lima item yang tidak valid. Item yang tidak valid memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Item yang tidak valid tidak digunakan. Berikut disajikan hasil uji validitas spearman terhadap instrumen kematangan emosi dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Instrumen Kematangan Emosi

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39	35
Item Tidak Valid	2, 25, 32, 33, 40	5

2) Instrumen Penyesuaian Diri

Hasil uji validitas instrumen penyesuaian diri disajikan dalam tabel 3.8

Tabel 3.8. Uji Validitas Instrumen Penyesuaian Diri

Nomor item	p-value	Valid	Nomor item	p-value	Valid
1	0.000	Valid	21	0.000	Valid
2	0.000	Valid	22	0.000	Valid
3	0.000	Valid	23	0.000	Valid
4	0.000	Valid	24	0.000	Valid
5	0.000	Valid	25	0.000	Valid
6	0.000	Valid	26	0.000	Valid

7	0.001	Valid	27	0.000	Valid
8	0.000	Valid	28	0.056	Tidak Valid
9	0.000	Valid	29	0.000	Valid
10	0.000	Valid	30	0.000	Valid
11	0.001	Valid	31	0.000	Valid
12	0.005	Valid	32	0.000	Valid
13	0.000	Valid	33	0.001	Valid
14	0.000	Valid	34	0.000	Valid
15	0.000	Valid	35	0.000	Valid
16	0.000	Valid	36	0.000	Valid
17	0.000	Valid	37	0.000	Valid
18	0.000	Valid	38	0.000	Valid
19	0.000	Valid	39	0.000	Valid
20	0.012	Valid	40	0.225	Tidak Valid

Berdasarkan uji validitas Spearman terhadap instrumen penyesuaian diri, dari total 40 item yang diujikan terdapat dua item yang tidak valid. Item yang tidak valid memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Item yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan. Berikut disajikan hasil uji validitas spearman terhadap instrument penyesuaian diri dalam Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Instrumen Penyesuaian Diri

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	38
Item Tidak Valid	28, 40	2

3.5.4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Creswell dan Miller Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell, 2013).

Reliabilitas instrumen menunjukkan derajat keajegan instrumen penelitian yang digunakan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan struktur faktor yang memadai dan respons yang akurat dan konsisten untuk skor (Balkins & Kleist, 2017). Uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *splithalf*. Kriteria koefisien reliabilitas disajikan dalam tabel 3.10.

Tabel 3.10. Kriteria Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	<0,59

(Sheperis et al., 2016)

Hasil reliabilitas dari instrumen kematangan emosi dan penyesuaian diri dengan menggunakan *splithalf method* disajikan dalam tabel 3.11.

Tabel 3.11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Nilai	Kriteria
Kematangan Emosi	0.751	<i>Acceptable</i>
Penyesuaian Diri	0.900	<i>Very High</i>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen kematangan emosi dan instrumen penyesuaian diri memiliki nilai koefisien reliabilitas yang berada pada kriteria *acceptable* dan *very high*. Kriteria reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi untuk instrumen kematangan emosi dan penyesuaian diri. Sehingga instrumen dapat diterima dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.5.5. Kisi-kisi Instrumen setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas terhadap instrumen kematangan emosi dan penyesuaian diri terdapat beberapa item yang harus direvisi dan beberapa item harus dihapus. Hasilnya terdapat perubahan pada setiap kisi-kisi instrumen. Instrumen kematangan emosi

setelah uji coba terdiri dari 35 item pernyataan yang dibagi menjadi tiga aspek yaitu *Adequacy of Emotional Response* (16 item), *Emotional Range and Depth* (8 item), dan *Emotional Control* (11 item). Adapun kisi-kisi instrumen kematangan emosi setelah uji coba disajikan dalam tabel 3.12.

Tabel 3.12. Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Emosi (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Positif	Negative	Jumlah
1.	<i>Adequacy of emotional response</i>	a. Memiliki rasionalisasi dalam merespon secara emosional.	7, 8,	9,10	4
		b. Mengolah emosi menjadi respon yang tepat.	3, 4,	1, 5, 6	5
		c. Mengetahui benar atau salah emosi yang dirasakan secara moral.	14, 15	16, 17	4
		d. Ketepatan dalam merespon suatu kejadian atau objek.	12, 13	11	3
2.	<i>Emotional range and depth</i>	a. Dapat memahami bentuk emosi dan memberikan respon.	18,19,20,21	-	4
		b. Sensitif terhadap lingkungan	26	22, 23, 24	4
3.	<i>Emotional control</i>	a. Mampu mengontrol respon emosi dan mengartikan situasi secara tepat	27, 29, 30, 35, 36, 37, 38, 39	28, 31, 34	11
Jumlah					35

Kuesioner penyesuaian diri setelah uji coba terdiri dari item yang terbagi ke dalam dua aspek, yaitu Penyesuaian Pribadi (18 item) dan Penyesuaian Sosial (20

item). Adapun kisi-kisi instrumen konformitas dalam penelitian setelah uji coba disajikan dalam tabel 3.13.

Tabel 3.13. Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri (Setelah Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
1.	Penyesuaian Pribadi	a. Individu mampu menyesuaikan diri secara emosi yang berkaitan dengan fisik	1, 3	2, 4	4
		b. Individu mampu menyesuaikan diri dengan suhu di Bandung	5	6	2
		c. Individu mampu menyesuaikan diri terhadap gaya berpakaian	8	7	2
		d. Individu mampu mengenal dan mengelola konflik dan ransangan-ransangan juga pikiran-pikiran seksualitas	9, 11	10, 12	4
		e. Individu mampu menyesuaikan diri terhadap moral dan religius	13, 14, 16, 17	15, 18	6
2.	Penyesuaian Sosial	a. Individu mampu menyesuaikan diri terhadap teman dan	19, 21	20, 22	4

		konsidi di rumah, kos, kontrakan, asrama			
		b. Individu mampu menyesuaikan diri terhadap aturan/tata tertib rumah, kos, kontrakan, asrama	23	24	2
		c. Individu mampu menyesuaikan diri terhadap warga kampus (teman, dosen, karyawan)	25, 26	27	3
		d. Individu mampu menyesuaikan diri terhadap gedung perkuliahan	29	30	2
		e. Individu mampu meyesuaikan diri terhadap aturan- aturan kampus/perkuliahan	31, 32	33	3
		f. Individu mampu menyesuaikan diri terhadap aturan- aturan dalam masyarakat	34, 35	36	3
		g. Individu mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dan kebiasaan-	37, 39	38	3

		kebiasaan dalam masyarakat			
Jumlah					38

3.6. Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

- 1) Peneliti menyusun proposal penelitian kemudian diperlihatkan kepada dosen pembimbing akademik untuk diperiksa. Setelah mendapatkan persetujuan, kemudian peneliti dapat mengikuti kegiatan seminar proposal untuk di presentasikan di depan dosen penguji.
- 2) Pengajuan dosen pembimbing skripsi kepada sekretaris program studi bimbingan dan konseling.
- 3) Permohonan dan pengajuan judul penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.
- 4) Permohonan untuk mengajukan SK pembimbing dan pengurusan perizinan penelitian oleh bagian akademik fakultas ilmu pendidikan.
- 5) Mengembangkan proposal penelitian menjadi skripsi serta melakukan studi literature tentang penelitian yang dilakukan.
- 6) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk google form.
- 7) Peneliti menanyakan kesediaan pengambilan data kepada perwakilan kelas A dan B bimbingan dan konseling angkatan 2020.
- 8) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan menyebarkan instrument penelitian melalui *link* google form.
- 9) Peneliti melakukan pengambilan data responden mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2020.
- 10) Instrumen kematangan emosi dan penyesuaian diri diberikan kepada mahasiswa menggunakan *link* google form melalui aplikasi Whatsapp.
- 11) Peneliti meminta perwakilan kelas A dan B angkatan 2020 untuk menyebarkan *link* google form dan meminta responden untuk mengisi instrument penelitian sesuai dengan instruksi yang tertera di google form.
- 12) Analisis data penelitian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 untuk membantu memperoleh gambaran data pada setiap variabel penelitian.

- 13) Peneliti menjelaskan hasil yang telah diperoleh dan telah diolah dengan menggunakan program SPSS.
- 14) Peneliti menyusun program layanan bimbingan dari data hasil penelitian.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik penelitian tidak langsung, yaitu dengan menggunakan instrumen. Penggunaan instrumen dijadikan sebagai alat dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu instrumen kematangan emosi dan penyesuaian diri. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup. Instrumen kematangan emosi dan penyesuaian diri disajikan pada satu *link* dalam bentuk google form dengan menyediakan lima pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS) dalam setiap item pernyataan. Responden diminta untuk menandai pada salah satu pilihan jawaban dalam setiap item.

3.8. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari verifikasi data, penentuan skor, kategorisasi data, uji normalitas dan homogenitas, dan uji korelasional menggunakan uji spearman.

3.8.1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk memilih atau menyeleksi data yang memadai untuk diolah. Verifikasi data dilakukan dengan mengecek kelengkapan data dari hasil angket atau kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.8.2. Penentuan Skor

Pengumpulan data mengenai kematangan emosi dan penyesuaian diri instrumen yang digunakan berbentuk skala tertutup. Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert pernyataan positif dari rentang 1-5 yaitu 5 = sangat sesuai (SS), 4 = sesuai (S), 3 = kurang sesuai (KS), 2 = tidak sesuai (TS), dan 1 = sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan negatif ialah 5 = sangat tidak sesuai (STS), 4 = tidak sesuai (TS), 3 = kurang sesuai (KS), 2 = sesuai (S), 1 = sangat sesuai (SS).

Tabel 3.14. Skor Alternatif Respon Likert

Pernyataan	Skor Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Pengukuran pada item pernyataan mengasumsikan bahwa setiap item memiliki nilai antara 1 sampai 5 untuk bobot tertentu. Bobotnya adalah sebagai berikut.

- 1) Pilihan jawaban sangat sesuai (SS), dengan pernyataan positif diberi skor 5 dan pernyataan negatif diberi skor 1.
- 2) Pilihan jawaban sesuai (S), dengan pernyataan positif diberi skor 4 dan pernyataan negatif diberi skor 2.
- 3) Pilihan jawaban kurang sesuai (KS), dengan pernyataan positif diberi skor 3 dan pernyataan negative diberi skor 3
- 4) Pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dengan pernyataan positif diberi skor 2 dan pernyataan negatif diberi skor 4.
- 5) Pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS), dengan pernyataan positif diberi skor 1 dan pernyataan negatif diberi skor 5.

3.8.3. Kategorisasi Data

1) Kematangan Emosi

Gambaran kematangan emosi mahasiswa dapat diketahui melalui pengelompokkan atau kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menetapkan tingkatan kategori kematangan emosi mahasiswa. Kategorisasi ditetapkan dengan menghitung rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\
 &= 35 \times 5 \\
 &= 175
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Minimal Ideal (SminI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai terkecil} \\
 &= 35 \times 1 \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\ &= \frac{1}{2} (175 + 35) \\ &= 105 \\ \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6} (\text{SmaxI} - \text{SminI}) \\ &= \frac{1}{6} (175 - 35) \\ &= 23.3 \end{aligned}$$

Tabel 3.15. Hasil Perhitungan Skor Ideal Instrumen Kematangan Emosi

Instrumen	SmaxI	SminI	Mi	Sdi
Kematangan Emosi	175	35	105	23.3

Rentang skor dari setiap perhitungan kategori kematangan emosi dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X \geq (\text{Mi} + \text{SDi}) \\ &= X \geq (105 + 23.3) \\ &= X \geq 128.3 \\ \text{Kategori Sedang} &= (\text{Mi} - \text{SDi}) \leq X < (\text{Mi} + \text{SDi}) \\ &= (105 - 23.3) \leq X < (105 + 23.3) \\ &= 81.7 \leq X < 128.3 \\ \text{Kategori Rendah} &= X < (\text{Mi} - \text{SDi}) \\ &= X < 105 - 23.3) \\ &= X < 81.7 \end{aligned}$$

Tabel 3.16. Interpretasi Tingkat Kecenderungan Kematangan Emosi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020

No.	Kategori	Kriteria	Keterangan
1.	Tinggi	$X \geq 128.3$	Pada kategori ini, mahasiswa memiliki kecenderungan yang tinggi pada berbagai aspek kematangan emosi yaitu individu memiliki kemampuan rasionalisasi dalam merespon secara emosional, memiliki

			kemampuan untuk mengolah emosi menjadi respon yang tepat, memiliki kemampuan untuk mengetahui benar atau salah emosi yang dirasakan secara moral, memiliki kemampuan ketepatan dalam merespon suatu kejadian atau objek, memiliki kemampuan untuk memahami bentuk emosi dan memberikan respon, individu memiliki kemampuan untuk mengontrol respon emosi dan mengartikan situasi secara tepat, serta sensitif terhadap lingkungan.
2.	Sedang	$81.7 \leq X < 128.3$	Pada kategori ini, mahasiswa memiliki kecenderungan yang sedang pada berbagai aspek kematangan emosi yaitu individu memiliki kemampuan rasionalisasi dalam merespon secara emosional, memiliki kemampuan untuk mengolah emosi menjadi respon yang tepat, memiliki kemampuan untuk mengetahui benar atau salah emosi yang dirasakan secara moral, memiliki kemampuan ketepatan dalam merespon suatu kejadian atau objek, memiliki kemampuan untuk memahami bentuk emosi dan memberikan respon, individu memiliki kemampuan untuk mengontrol respon emosi dan mengartikan situasi secara tepat, serta sensitif terhadap lingkungan.
3.	Rendah	$X < 81.7$	Pada kategori ini, mahasiswa memiliki kecenderungan yang rendah pada berbagai aspek kematangan emosi yaitu individu memiliki kemampuan rasionalisasi dalam merespon secara emosional, memiliki

			<p>kemampuan untuk mengolah emosi menjadi respon yang tepat, memiliki kemampuan untuk mengetahui benar atau salah emosi yang dirasakan secara moral, memiliki kemampuan ketepatan dalam merespon suatu kejadian atau objek, memiliki kemampuan untuk memahami bentuk emosi dan memberikan respon, individu memiliki kemampuan untuk mengontrol respon emosi dan mengartikan situasi secara tepat, serta sensitif terhadap lingkungan.</p>
--	--	--	---

2) Penyesuaian Diri

Gambaran penyesuaian diri mahasiswa dapat diketahui melalui pengelompokkan atau kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menetapkan tingkatan kategori penyesuaian diri mahasiswa. Kategorisasi ditetapkan dengan menghitung rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\
 &= 38 \times 5 \\
 &= 190
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Minimal Ideal (SminI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai terkecil} \\
 &= 38 \times 1 \\
 &= 38
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\
 &= \frac{1}{2} (190 + 38) \\
 &= 114
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6} (\text{SmaxI} - \text{SminI}) \\
 &= \frac{1}{6} (190 - 38) \\
 &= 25,3
 \end{aligned}$$

Tabel 3.17. Hasil Perhitungan Skor Ideal Instrumen Penyesuaian Diri

Instrumen	SmaxI	SminI	Mi	Sdi
Penyesuaian Diri	190	38	114	25,3

Rentang skor dari setiap perhitungan kategori penyesuaian diri dijabarkan sebagai berikut:

Kategori Tinggi	$= X \geq (Mi + SDi)$ $= X \geq (114 + 25.3)$ $= X \geq 139.3$
Kategori Sedang	$= (Mi - SDi) \leq X < (Mi + SDi)$ $= (114 - 25.3) \leq X < (114 + 25.3)$ $= 88.7 \leq X < 139.3$
Kategori Rendah	$= X < (Mi - SDi)$ $= X < 114 - 25.3)$ $= X < 88.7$

Tabel 3.18. Interpretasi Tingkat Kecenderungan Penyesuaian Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020

No.	Kategori	Kriteria	Keterangan
1.	Tinggi	$X \geq 139.3$	Pada kategori ini, mahasiswa dapat menyesuaikan diri secara maksimal pada berbagai aspek penyesuaian diri yaitu Individu mampu menyesuaikan diri secara emosi yang berkaitan dengan fisik, mampu menyesuaikan diri dengan suhu di Bandung, mampu menyesuaikan diri terhadap gaya berpakaian, mampu mengenal dan mengelola konflik dan ransangan-ransangan juga pikiran-pikiran seksualitas, mampu menyesuaikan diri terhadap moral dan religious, mampu

			<p>menyesuaikan diri terhadap teman dan kondisi di rumah, kos, kontrakan, asrama. Mampu menyesuaikan diri terhadap aturan/tata tertib rumah, kos, kontrakan, asrama. Mampu menyesuaikan diri terhadap warga kampus (teman, dosen, karyawan), mampu menyesuaikan diri terhadap gedung perkuliahan, mampu menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan kampus/perkuliahan, mampu menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan dalam masyarakat, mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dan kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat.</p>
2.	Sedang	$88.7 \leq X < 139.3$	<p>Pada kategori ini, mahasiswa sudah dapat menyesuaikan diri namun belum maksimal pada berbagai aspek penyesuaian diri yaitu Individu mampu menyesuaikan diri secara emosi yang berkaitan dengan fisik, mampu menyesuaikan diri dengan suhu di Bandung, mampu menyesuaikan diri terhadap gaya berpakaian, mampu mengenal dan mengelola konflik dan ransangan-ransangan juga pikiran-pikiran seksualitas, mampu menyesuaikan diri terhadap moral dan religious, mampu menyesuaikan diri terhadap teman dan kondisi di rumah, kos, kontrakan, asrama. Mampu menyesuaikan diri terhadap aturan/tata tertib rumah, kos, kontrakan, asrama. Mampu menyesuaikan diri terhadap warga kampus (teman, dosen, karyawan), mampu menyesuaikan diri terhadap gedung perkuliahan, mampu menyesuaikan diri</p>

			terhadap aturan-aturan kampus/perkuliahan, mampu menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan dalam masyarakat, mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dan kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat.
3.	Rendah	$X < 88.7$	Pada kategori ini, mahasiswa belum bisa menyesuaikan diri secara maksimal pada berbagai aspek penyesuaian diri yaitu Individu mampu menyesuaikan diri secara emosi yang berkaitan dengan fisik, mampu menyesuaikan diri dengan suhu di Bandung, mampu menyesuaikan diri terhadap gaya berpakaian, mampu mengenal dan mengelola konflik dan ransangan-ransangan juga pikiran-pikiran seksualitas, mampu menyesuaikan diri terhadap moral dan religious, mampu menyesuaikan diri terhadap teman dan konsidi di rumah, kos, kontrakan, asrama. Mampu menyesuaikan diri terhadap aturan/tata tertib rumah, kos, kontrakan, asrama. Mampu menyesuaikan diri terhadap warga kampus (teman, dosen, karyawan), mampu menyesuaikan diri terhadap gedung perkuliahan, mampu menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan kampus/perkuliahan, mampu menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan dalam masyarakat, mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dan kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat.

3.8.4. Uji Normalitas dan Homogenitas

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Karena sampel dalam penelitian ini lebih dari 50 orang maka bisa menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain, misalnya T tes dan Anova. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Dasar-dasar pengambilan keputusan dilihat dari:

- a. Jika nilai Sig. > 0.05 , maka distribusi data homogen.
- b. Jika nilai Sig. < 0.05 , maka distribusi data tidak homogen.

Uji homogenitas ini menggunakan uji levene.

3.8.5. Uji Korelasi

Uji korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri. Variabel yang termasuk kedalam uji korelasi ini adalah kematangan emosi sebagai variabel independen dan yang ke dua adalah penyesuaian diri sebagai variabel dependen. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *spearman rho* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 16.0. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi berdasarkan kriteria analisis korelasi *spearman rho* disajikan pada tabel 3.19.

Tabel 3.19. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Hubungan sangat rendah
0,26 – 0,50	Hubungan cukup
0,51 – 0,75	Hubungan kuat
0,76 – 0,99	Hubungan sangat kuat
1,00	Hubungan sempurna

Berikut merupakan hasil korelasi antara variabel kematangan emosi (X) dengan variabel penyesuaian diri (Y) yang disajikan dalam tabel 3.20.

Tabel 3.20. Hasil Uji Korelasi

		Variabel_X	Variabel_Y
Spearman's rho	Variabel_X	1.000	.672**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
	Variabel_Y	.672**	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, diketahui nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar 0.000, karena nilai sig. (2-tailed) 0.000 < lebih kecil dari 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel kematangan emosi dengan penyesuaian diri. Dilihat dari tingkat kekuatan (keamatan) hubungannya dari tabel hasil uji korelasi diperoleh angka koefisien sebesar 0.672 yang artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kematangan emosi dengan penyesuaian diri adalah sebesar 0.672 atau hubungan kuat.

3.9. Rencana Program Bimbingan Pribadi Sosial

Rencana program bimbingan pribadi sosial akan didasarkan pada deskripsi kebutuhan mahasiswa. Deskripsi kebutuhan diperoleh dari gambaran tingkat kematangan emosi dan penyesuaian diri mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2020. Berdasarkan deskripsi kebutuhan mahasiswa maka dapat dirancang

program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kematangan emosi dan penyesuaian diri yang positif pada mahasiswa. Pedoman Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POPBK), yaitu rasional, visi dan misi, landasan yuridis, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran layanan, komponen program, rencana operasional, pengembangan topik, rencana pengembangan layanan (RPL), evaluasi, dan anggaran.

1. Rasional menjelaskan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan kelompok sesuai dengan konsep kematangan emosi dan penyesuaian diri.
2. Visi dan misi disesuaikan dengan visi dan misi perguruan tinggi yang bersangkutan.
3. Landasan yuridis memuat empat landasan hukum yang dijadikan salah satu pedoman penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal.
4. Deskripsi kebutuhan menjelaskan hasil dari *need assesment* kematangan emosi dan penyesuaian diri mahasiswa serta analisisnya berdasarkan indikator.
5. Tujuan strategi layanan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal ini secara umum untuk mengembangkan kematangan emosi dan penyesuaian diri mahasiswa.
6. Sasaran layanan menjelaskan subjek penelitian yang memiliki kebutuhan dalam bimbingan konseling.
7. Komponen strategi layanan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal yang akan diberikan kepada mahasiswa, yakni dengan teknik diskusi dan simulasi.
8. Rencana operasional memuat struktur isi strategi berupa tahapan layanan, tujuan, media dan metode, deskripsi kegiatan, dan keterangan tempat dan waktu.
9. Pengembangan topik menjelaskan pengembangan materi yang disesuaikan dengan deskripsi kebutuhan.
10. Pengembangan rencana pelaksanaan layanan dikembangkan secara bertahap sesuai dengan topik.
11. Evaluasi strategi bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil.
12. Anggaran Biaya.